

**PEMASARAN DESA WISATA
'KAMPUNG WAYANG' KEPUHSARI
MANYARAN, DI KABUPATEN WONOGIRI**



PENGKAJIAN

Oleh:

RR. Dyah Ayu Puspitosari

NIM 1600090026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**PEMASARAN DESA WISATA
'KAMPUNG WAYANG' KEPUHSARI
MANYARAN, DI KABUPATEN WONOGIRI**



PENGKAJIAN

Oleh:

RR. Dyah Ayu Puspitosari

NIM 1600090026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,

**RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA**

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001

Telepon (0274) 381590

Laman www.fsr.isi.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN AKHIR/SKRIPSI

Setelah melakukan pengerjaan dan pembimbingan Tugas Akhir selama 1 (satu) semester ini, kami selaku dosen pembimbing MENYETUJUI mahasiswa:

Nama : RR. Dyah Ayu Puspitosari
NIM : 1600090026
Judul TA : PEMASARAN DESA WISATA 'KAMPUNG WAYANG'
KEPUHSARI, MANYARAN, KABUPATEN WONOGIRI
Jenis : Pengkajian

Untuk maju melaksanakan ujian Tugas Akhir Prodi S-1 Tata Kelola Seni FSR ISI Yogyakarta pada semester ini.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. Yohana Ari R, SE., M.Si
NIP. 19730205 200912 2 001

Dosen Pembimbing II

Trisna Pradita Purnama, S.Sos., MM
NIP. 19861005 201504 1 001

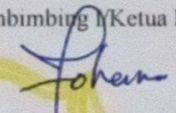
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian/Penciptaan/Perancangan* Seni berjudul.

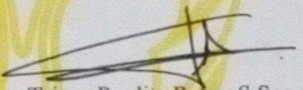
PEMASARAN DESA WISATA 'KAMPUNG WAYANG' KEPUHSARI MANYARAN,
DI KABUPATEN WONOGIRI

diajukan oleh RR Dyah Ayu Puspitosari, NIM 1600090026, Program Studi S-1 Tata
Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal
4 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

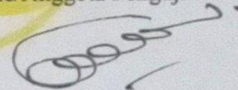
Pembimbing I/Ketua Penguji


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E.,
M.Si
NIP. 19730205 200912 2 001

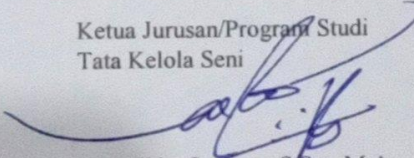
Pembimbing II/Anggota Penguji


Trisna Pradita Putra, S.Sos, M.M
NIP. 19861005 201504 1001

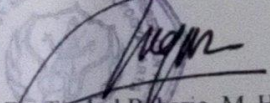
Cognate/Anggota Penguji


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.St., M.
Hum
NIP. 19670522 200604 1001

Ketua Jurusan/Program Studi
Tata Kelola Seni


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul R. Harjo, M. Hum
NIP. 19691108 199303 1001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RR. Dyah Ayu Puspitosari

NIM : 1600090026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya,

Yogyakarta, 23 Desember 2022

RR. Dyah Ayu Puspitosari

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada keluargaku



MOTTO



*“Tobe fly, takaku fly
Saihate no mirai”*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Tugas Akhir Pengkajian sebagai satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar strata 1 (S1) pada jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Meskipun jauh dari kata sempurna, namun dengan terselesaikannya penyusunan skripsi tugas akhir tersebut, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai dosen wali di Tata Kelola Seni.
5. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.St., M.Hum selaku Cognate/Penguji ahli
6. Yohana Ari R, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Trisna Pradita Putra, S.Sos, MM. selaku dosen pembimbing II yang selalu mendampingi, memberi pengarahan dan bantuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar Tata Kelola Seni dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
8. Seluruh pengelola dan warga Desa Wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.
9. Om, tante, nenek dan mama ku.
10. Teman-teman ku Joel, Esa, Axel, Satrian dan Awen yang selalu menghibur ku dan berbagi suka maupun duka bersama.
11. Teman-teman angkatan 2016 Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Desember 2022

Penulis



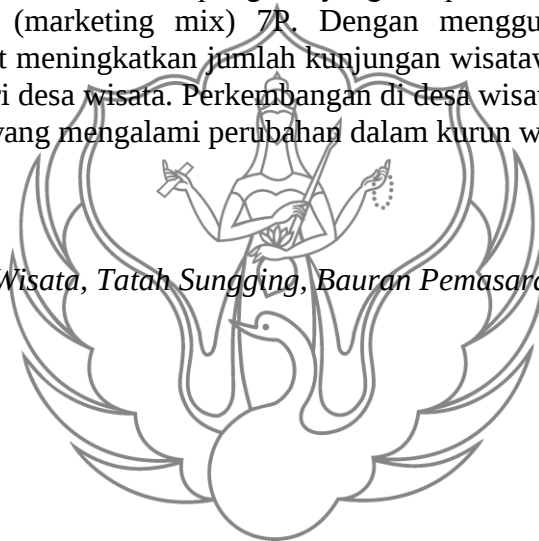
ABSTRAK

Desa Wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari merupakan desa wisata yang mengunggulkan tatah sungging wayang kulit dengan kualitas ukiran yang halus dan pewarnaan yang tajam. Wisatawan yang berkunjung di desa wisata ini dapat melakukan kegiatan belajar menatah sungging wayang kulit dan belanja produk wayang kulit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemasaran Desa Wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari yang digunakan dalam mengembangkan desa wisata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis teori bauran pemasaran 7P yaitu produk, harga, promosi, orang, bukti fisik, saluran distribusi/tempat, dan proses. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, catatan, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pemasaran yang dilakukan oleh desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari menggunakan teori bauran pemasaran (marketing mix) 7P. Dengan menggunakan teori bauran pemasaran 7P dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan peningkatan jual beli produk dari desa wisata. Perkembangan di desa wisata dibuktikan dengan jumlah wisatawan yang mengalami perubahan dalam kurun waktu empat tahun.

Kata kunci: *Desa Wisata, Tatah Sungging, Bauran Pemasaran.*



ABSTRACT

The 'Kampung Wayang' Kepuhsari tourism village is a tourist village that features leather puppet carving with fine carving quality and sharp coloring. Tourists visiting this tourist village can do learning activities to carve leather puppets and shop for leather puppet products. The purpose of this study was to find out the marketing of the 'Kampung Wayang' Kepuhsari tourism village which is used in developing a tourist village.

This study uses a descriptive qualitative method with an analysis of the 7P marketing mix theory namely product, price, promotion, people, physical evidence, place, and process. Data were obtained by interviews, observations, notes, and documentation.

The results of this study indicate that marketing practices carried out by the tourist village of 'Kampung Wayang' Kepuhsari use the 7P marketing mix theory. Using the 7P marketing mix theory can increase the number of tourist visits and increase the sale and purchase of products from tourist villages. Developments in tourist villages are evidenced by the number of tourists who have changed over the past four years.

Keywords: *Tourism Village, Tatah Sungging, Marketing Mix*



DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	ii
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Lembar Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Hasil Ujian Tugas Akhir	iiiiv
Halaman Pernyataan Keaslian.....	Error! Bookmark not defined.
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Pengantar & Ucapan Terima Kasih	viii
Abstrak	x
Abstract	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI ..	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
B. Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Pemasaran	Error! Bookmark not defined.
2. Desa Wisata	Error! Bookmark not defined.
3. Wayang	Error! Bookmark not defined.
4. Tatah sungging.....	Error! Bookmark not defined.

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

A. Penyajian Data.....Error! Bookmark not defined.

1. Sejarah berdirinya Desa Wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari Error! Bookmark not defined.

2. Desa ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari ..Error! Bookmark not defined.

B. Analisis DataError! Bookmark not defined.

1. Produk.....Error! Bookmark not defined.

2. Harga.....Error! Bookmark not defined.

3. PromosiError! Bookmark not defined.

4. Saluran Distribusi/ TempatError! Bookmark not defined.

5. Sumber Daya Manusia (SDM)Error! Bookmark not defined.

6. ProsesError! Bookmark not defined.

7. Bukti Fisik.....Error! Bookmark not defined.

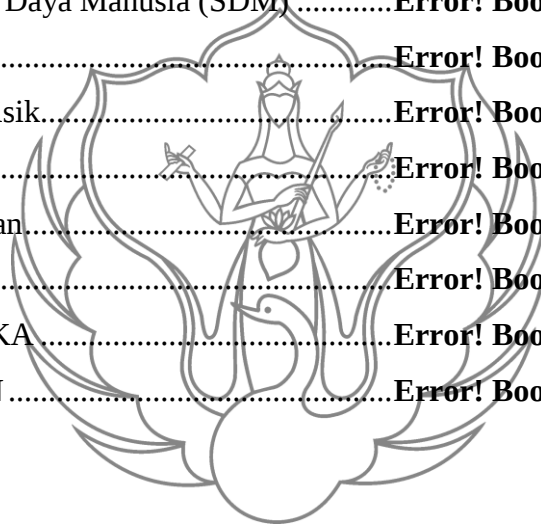
BAB IVError! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan.....Error! Bookmark not defined.

B. SaranError! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMANError! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Tugu desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2. Wawancara dengan Sekdes Desa Wisata ‘Kampung Wayang’
Kepuhari **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. Foto Bersama Bapak Dwi Sunaryo dan Istri **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. Gapura Selamat Datang Desa Wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. Logo desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6. Produk Batik Tulis Motif Wayang khas desa wisata 'Kampung
Wayang' **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7. Produk Lukisan Kaca Wayang **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8. Produk Souvenir khas desa wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9. Brosur desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari Tampak Depan
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10. Isi Brosur **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11. Postingan penjualan produk lukis kaca di instagram **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12. Kunjungan siswa dan siswi sekolah IPEKA International School di
desa wisata ‘Kampung’ **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13. Tangkapan Layar Youtube Film Pendek **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14. Tangkapan Layar “FTV ‘Sakral’ di ANTV” **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15. Tangkapan Layar media koran elektronik Suaramerdeka **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16. Surat kerjasama antara desa wisata ‘Kampung Wayang’ **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17. Media sosial instagram salah satu pengelola desa wisata yang
digunakan untuk mempromosikan desa wisata.. **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18. Souvenir ASEAN GAMES Jakarta-Palembang 2018 dari desa wisata
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 19. Denah peta desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 20. Jalan Akses Menuju Desa Wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari
..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 21. Keadaan Jalanan Menuju Desa Wisata ‘Kampung Wayang’
Kepuhsari **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 22. Proses belajar menatah sungging wayang kulit oleh wisatawan **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 23. Hasil Karya Wisatawan untuk Cinderamata **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 24. Pembuatan wayang kulit oleh seniman wayang kulit oleh warga desa**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 25. Gazebo atau pendopo desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 26. Perpustakaan mini desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 27. Penginapan di Desa Wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 28. Ruang Tamu Penginapan Desa Wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 29. Kamar Tidur Penginapan Desa Wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 30. Kuliner Desa Wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 31. Kulit Kerbau/Sapi yang digunakan oleh wisatawan untuk belajar menatah sungging wayang kulit**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 32. Jarum atau alat untuk memahat digunakan untuk menatah..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 33. Pewarna digunakan untuk memberikan warna pada wayang kulit**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 34. Alas, alat pukul dan tindih digunakan untuk menatah wayang kulit**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan anggota dan jabatan pokdarwis ‘Tetuka’ desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Paket Arjuna**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Paket Kresna**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. Kegiatan Paket Pandawa.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. Harga Peket Wisata Wukirsari.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 6. Jumlah wisatawan desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari..... **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	78
Lampiran 2. Tabel Daftar Homestay Desa Wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari	85
Lampiran 3. Arsip dan Dokumentasi desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak destinasi wisat dari wisata alam sampai wisata seni dan budaya. Keanekaragaman itu kemudian berkembang dikehidupan masyarakat. Kearifan lokal menjadi suatu bentuk dari budaya tersebut. Kearifan lokal sendiri didefinisikan menjadi suatu kekayaan budaya yang mengandung kebijakan hidup. Kearifan lokal adalah tata nilai dari suatu perilaku hidup dalam masyarakat lokal yang saling berinteraksi dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Kearifan lokal diajarkan dan diwariskan secara turun temurun dalam bentuk benda atau tak benda seperti kesenian, sastra, bahasa, adat istiadat dan lain-lain (Dokhi, 2016:1-3).

Kabupaten Wonogiri berada di provinsi Jawa Tengah memiliki daerah wisata kebudayaan yang potensial. Wonogiri adalah salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Tengah dan memiliki luas 1822,37 km² dengan 25 kecamatan dan 297 desa atau kelurahan. Wonogiri memiliki banyak tempat wisata yaitu Waduk Gajah Mungkur, air terjun Kahyangan, museum Karst dan lain-lain. Salah satu tempat wisata yang berada di wilayah Wonogiri yaitu desa wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari, Manyaran. Desa wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari, Manyaran ini termasuk salah satu contoh pariwisata seni yang berada di Kabupaten Wonogiri. Desa wisata ini menjadi obyek wisata yang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten Wonogiri karena potensi utama pada sektor wisata seni budaya yaitu kesenian pembuatan wayang kulit. (Data eksekutif kabupaten Wonogiri 2017:17)

Berdasarkan Undang-Undang No 10 tahun 2009 tentang Pariwisata. Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dengan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Sektor pariwisata menjadi salah satu pencipta

devisa yang besar sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan pariwisata tersebut seperti memberikan dana berupa dana desa untuk kebijaksanaan pembangunan pariwisata. (Bafadhal, 2020: 3)

Desa wisata merupakan objek wisata dari pedesaan yang menawarkan atraksi wisata, menyediakan akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Desa wisata menjadi pariwisata dengan karakteristik alam dan budaya yang unik yang dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan. Melalui desa wisata, wisatawan tidak sekedar menikmati atraksi yang ditawarkan saja, namun dapat belajar dan mengenal tentang karakteristik masyarakat setempat (Novitaningtyas, 2020: 3). Adanya desa wisata memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan mereka. Desa wisata menjadi suatu produk yang alternatif untuk masyarakat sekitar desa wisata menciptakan kesejahteraan bagi mereka.

Pengembangan pada pariwisata di desa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, pertama dari lingkungan pedesaan mempunyai potensi alam atau budaya yang masih alami dan masyarakat masih menjalankan tradisi, kedua lingkungan di pedesaan masih asli dan belum tercemar oleh berbagai jenis polusi seperti di perkotaan, dan ketiga, ditingkatan tertentu daerah pedesaan yang menghadapi perkembangan ekonomi yang relative lambat, hingga pemanfaatan dalam potensi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan relatif rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan. (Damanik, 2013:69)

Desa Kepuhsari terletak dibagian wilayah Manyaran, kabupaten Wonogiri yang memiliki luas 1.556, 3445 Ha. Jarak dari ibu kota kabupaten ke desa Kepuhsari kurang lebih 30km. Desa Kepuhsari dikenal sebagai kampung wayang dengan potensi wisatanya berada pada wisata seni tatah sungging wayang kulit atau seni pembuatan wayang kulit (kusmin, 2020: 17).

Retno Lawiyani selaku pengelola desa wisata mengatakan “Kampung Wayang” Kepuhsari ini telah berdiri sejak 2011, kemudian

diresmikan pada tanggal 29 November 2014. Bertujuan untuk menjaga eksistensi keberadaan wayang kulit di desa Kepuhsari, masyarakat menjadikan pagelaran wayang kulit sebagai hiburan untuk acara kampung atau hajatan. Ciri khas ini menjadikan desa Kepuhsari sebagai kampung wayang untuk potensi wisata. Seni tatah sungging menjadi kegiatan para wisatawan yang berukunjung untuk belajar tentang cara bagaimana membuat wayang kulit. Seni tatah sungging wayang kulit oleh masyarakat yang ada di desa wisata Kepuhsari menjadikan seni tatah sungging wayang kulit sebagai warisan yang diturunkan secara turun temurun dari leluhur. Desa wisata 'Kampung Wayang' juga ikut berperan dalam melestarikan budaya kesenian wayang kulit sebagai warisan budaya bangsa. (wawancara, tanggal 8 April 2022).

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan desa wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari salah satunya adalah dengan pemasaran. Pemasaran yang dilakukan untuk memasarkan desa wisata yang kemudian dapat memberikan dampak positif bagi desa wisata tersebut. Tujuan pemasaran digunakan untuk menyebarkan referensi destinasi wisata kepada masyarakat. Berdasarkan pada latar belakang muncul ide tentang bagaimana praktik pemasaran yang telah dilakukan oleh desa wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari dalam mengembangkan desa wisata sehingga dapat memperkenalkan kepada masyarakat tentang desa wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana praktik pemasaran Desa Wisata "Kampung Wayang", Kepuhsari, Manyaran, Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendiskripsikan bagaimana praktik pemasaran yang dilakukan Desa Wisata Kampung Wayang,

Kepuhsari, Manyaran, Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan desa wisata tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui tentang praktik pemasaran yang dilakukan di Desa Wisata “Kampung Wayang”, Kepuhsari, Manyaran, Kabupaten Wonogiri.

2. Bagi Desa Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berkaitan dengan pemasaran, pariwisata dan budaya. Khususnya untuk pemasaran pada desa wisata.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmu pengetahuan untuk masyarakat berupa diskripsi praktik pemasaran dan promosi desa wisata pada desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari, Manyaran, Kabupaten Wonogiri.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2016: 7-9). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami realitas sosial dengan melihat dunia dari apa adanya dan melihat berbagai macam masalah kualitatif melalui tahapan dalam penelitian. Penelitian kualitatif memberikan penjelasan dengan mendeskripsikan situasi yang kompleks tentang hubungan peristiwa dengan makna, terutama menurut persepsi partisipan (Sidiq, 2019: 23).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menjelaskan hasil dari suatu penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan dan memberikan validasi tentang fenomena yang diteliti pada saat itu. (Ramdhan, 2021: 7-8). Deskriptif kualitatif mengumpulkan data

dengan kata-kata atau dengan gambar yang mempunyai makna dan dapat memicu timbulnya pemahaman yang nyata daripada hanya sekedar angka atau frekuensi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif menekankan deskripsi kalimat dengan rinci, lengkap dan mendalam tentang gambaran situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. (Nugrahani, 2014: 96)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mencoba untuk menemukan permasalahan dipemasaran desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari dan mendiskripsikan untuk dianalisis secara mendalam. Pendekatan ini dilakukan dengan pengelola desa wisata ‘Kampung Wayang’ Kepuhsari. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat menemukan data kunjungan wisatawan, struktur pengelola dan data lainnya yang selanjutnya data-data tersebut dikonfirmasi kepada sumber secara terus menerus. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu:

1. Observasi.

Observasi adalah varian pilihan metode penelitian dalam pengumpulan data yang memiliki karakter secara metodologis. Metode observasi tidak hanya menjadi proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun kegiatan observasi dapat memudahkan untuk mendapatkan informasi yang lebih. (Hasanah, 2017: 21). Observasi didefinisikan sebagai suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang dicapai dengan tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang dilakukan, individu atau kelompok yang terlibat di lingkungan tersebut dengan aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna

kejadian dari perspektif individu yang terlibat. (Sidiq, 2019:63)

Penelitian dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Wisata “Kampung Wayang” Kepuhsari, guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain, kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, pengunjung dan pemasaran yang dilakukan di desa wisata tersebut. Hasil observasi tersebut dapat diperoleh guna mendapatkan data yang lebih jelas tentang berbagai permasalahan yang berada di lapangan dan petunjuk cara menyelesaikannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan bagi peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bagi peneliti yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sugiyono, (2016: 137). Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian dengan wawancara secara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Pengumpulan data menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara. (Sidiq, 2019: 63)

Wawancara penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan terhadap pihak:

- a. Wijono jabatan sekretaris desa Kepuhsari
- b. Giriyanto jabatan Ketua Pokdarwis

- c. Retno Lawiyani jabatan pengelola desa wisata
- d. Sutar seniman tatah sungging wayang kulit
- e. Dwi Sunarjo seniman tatah sungging wayang kulit
- f. Tiwi pengunjung desa wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dibedakan menjadi dua yaitu, dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen resmi adalah dokumen surat putusan, surat instruksi sedangkan dokumen tidak resmi yaitu, surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap peristiwa. (Sidiq, 2019: 75) Dokumen yang sudah lama digunakan untuk penelitian sebagai sumber data karena dokumen dapat menjadi manfaat untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara disebut data primer dan data dokumentasi disebut dengan data sekunder. Data sekunder bersumber dari tulisan, buku, jurnal, tesis, disertasi dan dokumen. (Arikunto, 2013: 272). Dokumentasi digunakan untuk menjadi alat penjelas dan konfirmasi atas data yang didapat melalui hasil observasi di desa wisata 'Kampung Wayang' Kepuhsari, buku dan jurnal yang berkaitan dengan pemasaran desa wisata.

